

Peningkatan Hasil belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Think pair Share (TPS) Di Kelas IV SDN 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar

Zyelya Zefra Ayunda ¹, Tin Indrawati ²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords : *Think Pair Share, learning outcomes, integrated thematic learning*

ABSTRACT

This research is based on the result of observations found in school, the low learning outcomes of students, learning models are varied less done by teacher who make students less active in the learning proces, learning that stiiil centered on the teacher (teacher centered). The purpose of this study is to describe th improvement of student learning ooutcomes in integrated thematics learning using cooperatif learning type think pair share model. This study was cunducted with cooperative learning type think pair share model in grade IV SDN 12 Pagaruyung totalling 15 students. The approach used is qualitative and quantitative, this type of this reasearch is a class action research wich is carried out in two cyles, in cyles I consist of 2 meetings, and second cycle consist in 1 meeting. Each cyle include four stage of planning, implementation, embedding and reflection. The result showed an increas, in the first cycle begins with the results of analysis preparation : a) RPP showed an avarage of 91% (B) and the second cycle into 97% (SB), b) Implementation of teacher aspects of cycle I with an avarage of 85,7% (B) and cycle II to 93,7% (SB), while the implementation of aspects students cycle I with an avarage 79,6% (C) and cycle II to 90,6% (B), c) assessment of student learning outcomes in cycle I obtained an avarage of 72,4% (D) while the avarage class the second cycle obtained a grade avarage of 82,6 (B). Based on these results can be concluded that with the cooperative learnng model type

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin, Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

think pair share can improve results learning on integrated thematic learning

ABSTRAK

Kata Kunci : *Think Pair Share, hasil belajar, pembelajaran tematik terpadu*

Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan hasil pengamatan yang ditemukan di sekolah, yaitu hasil belajar peserta didik yang rendah, model pembelajaran yang kurang variatif dilakukan oleh guru yang membuat peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang masih berpusat pada guru atau *teacher centered*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share*. Penelitian ini dilaksanakan dengan model *cooperative learning* tipe *think pair share* di kelas IV SD Negeri 12 Pagaruyung yang berjumlah 15 orang peserta didik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Disetiap siklus meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, pada siklus I dimulai dengan hasil analisis penyusunan : a) RPP menunjukkan rata-rata 91% (B) dan siklus II menjadi 97% (SB), b) pelaksanaan aspek guru siklus I dengan rata-rata 85,7% (B) dan siklus II menjadi 93,7% (SB), sedangkan pelaksanaan aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 79,6% (C) dan siklus II menjadi 90,6% (B), c) penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 72,4 (D) sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata 82,6 (B). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *cooperative learning* tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Corresponding author :
zeliayunda1505@gmail.com

JBES 2023

PENDAHULUAN

Belajar pada hakikatnya ialah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu peserta didik. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses

berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, menalar, mencobakan mengkomunikasikan dan memahami sesuatu.

Menurut pendapat Dryden & Vos (2002, hal. 99) bahwa belajar dan

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin, Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

59

Zyelya Zefra Ayunda-Tin Indrawati | Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) Di Kelas IV SDN 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar

pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan, belajar dipahami merupakan tingkah laku yang didasarkan pada pengalaman-pengalaman yang telah dialami. Sejalan dengan itu, Ramadhani et al. (2020, hal. 3) berpendapat bahwa konsep belajar dapat dimaknai dengan suatu proses yang menimbulkan adanya perubahan sebuah tingkah laku yang baru dan bukan disebabkan oleh sebuah proses kematangan diri, namun oleh proses alami berdasarkan sebuah pengalaman.

Belajar juga diartikan sebagai suatu aktivitas dalam diri dan pengembangan yang ada dalam pengalaman belajar. Dimana peserta didik dibawah pengawasan seseorang pengajar dalam rangkaian perubahan terhadap diri. Oleh karena itu, proses belajar menjadi suatu sorotan paling utama, terkhusus bagi para ahli pendidikan (Arfani, 2016).

Pembelajaran adalah suatu bentuk yang ada dalam proses belajar peserta didik, yang berisi sebuah siklus dalam rangkaian pembelajaran yang telah disusun, dirancang sedemikian rupa untuk membuat terjadinya proses belajar oleh peserta didik (Yusri, 2013, hal. 2). Dalam

pembelajaran dikenal dengan sebuah materi pembelajaran, suatu materi pembelajaran mestinya harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan juga perkembangan zaman. Sedangkan pada kurikulum 2013 saat ini diterapkan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan atau mengaitkan pokok bahasan pada minimal dua mata pelajaran atau lebih menjadi satu tema yang berkaitan dalam proses belajar nya, untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Pada pembelajaran tematik terpadu guru diharuskan untuk menyajikan materi secara utuh pada setiap tema, tidak lagi menyajikan materi secara terpisah seperti pada KTSP. Dalam perencanaan pembelajaran tematik terpadu diharapkans sebuah pembelajaran dapat terencana dan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan konsep yang sudah ditentukan, supaya pembelajaran yang telah direncanakan dapat diaplikasikan kepada peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung (Muhith, 2018). Dengan demikian guru harus

mengembangkan diri agar memiliki keterampilan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, karena keterampilan membuat RPP tersebut merupakan suatu yang sangat penting dan harus dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran dalam rangka menentukan strategi pencapaian kompetensi bagi peserta didik.

Setelah merancang pembelajaran yang disusun dalam bentuk RPP, guru melaksanakan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru harus mampu mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran ke dalam realitas pembelajaran yang sebenarnya, agar pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan observasi peneliti di kelas IV SDN 12 Pagaruyung pada Semester I tahun ajaran 2021/2022 tanggal 23 hingga 25 September 2021, peneliti menemukan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran baik dari segi guru maupun dari segi peserta didik. permasalahan dari segi guru adalah : 1) Model atau metode yang digunakan guru kurang variatif, guru cenderung menggunakan pendekatan *teacher centre*

sehingga kurang memberikan ruang kepada peserta didik untuk menemukan, mengembangkan serta membangun konsep pada dirinya sendiri, 2) Perpindahan antara mata pelajaran masih terlihat jelas, 3) Pada RPP guru mengambil RPP melalui internet tanpa di analisis terlebih dahulu, 4) RPP yang di gunakan menggunakan metode ceramah serta pendekatan *teacher centre*, 5) Kurangnya penggunaan media dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, 6) Saat pembagian kelompok guru membagi berdasarkan tempat duduk saja tanpa mempertimbangkan keberagaman peserta didik atau menggunakan cara lainnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti jelaskan di atas, tentu saja hal ini memiliki dampak terhadap proses pembelajaran di kelas IV SDN 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar Adapun dampak yang terjadi berdasarkan permasalahan tersebut yaitu: 1) Peserta didik cenderung kurang aktif dalam melakukan proses belajar mengajar, peserta didik lebih banyak menerima saja penjelasan dari guru tanpa adanya respon yang kritis, hanya beberapa peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan-

pertanyaan dari guru selama proses pembelajaran, 2) Peserta didik cenderung terlihat jenuh saat proses pembelajaran, 3) Saat bekerja dalam kelompok beberapa peserta didik enggan untuk bekerja dengan rekan sekelompoknya, 4) Masih kurangnya komunikasi yang baik pada peserta didik saat melakukan kerja kelompok, 5) Peserta didik cenderung enggan atau malu untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum mereka dikuasai.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas jika dibiarkan terus berlanjut maka akan berdampak kurang baik bagi peserta didik kelas IV SD Negeri 12 Pagaruyung, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pembelajaran yang efektif, pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru harus diubah dengan pembelajaran yang menekankan keaktifan dan partisipasi aktif pada peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS). Fatmawati (dalam Arends, 2011, hal. 39-44) mengungkapkan bahwa model *Think Pair Share* dikembangkan oleh Frank

Lyman dkk dari Universitas Maryland pada tahun 1981. *Think Pair Share* memiliki proses yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi peserta didik waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab dan saling membantu. Setelah guru menyajikan suatu topik/bacaan tersebut. Dalam model ini, peserta didik memikirkan suatu topik, berpasangan dengan rekan nya yang lain, lalu mendiskusikannya dan kemudian berbagi ide dengan seluruh anggota kelas. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah secara umum dari penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* di kelas IV SD Negeri 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar ?” Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan yaitu: 1) Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SDN 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah

Datar ?, 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik tematik terpadu dengan menggunakan model Think Pair Share (TPS) di kelas IV SDN 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar ?, 3) Bagaimanakah hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SDN 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar ?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SDN 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SDN 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar, 2) Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar

peserta didik menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SDN 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar, 3) Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SDN 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Basrowi, 2008, hal. 1) pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan data deksiprif berupa perkataan dan tulisan serta prilaku subyek yang diamati.

Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang data yang menganalisis hasil belajar peserta didik dengan angka atau persentase. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Sugiyono (20212, hal.20) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan berupa pengumpulan data

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin,
Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

berupa angka yang di olah menjadi sebuah informasi ilmiah.

Alur Penelitian

Alur penelitian tindakan kelas yang dilakukan menggunakan model siklus yang di kembangkan oleh Suahrsimi (2014, hal. 104) yang memiliki empat komponen yaitu perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran (*observation and evaution*), dan melakukan refleksi (*reflection*).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV SDN 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini di laksanakan pada semester II Tahun ajaran 2021/2022 yang berlangsung pada bulan Januari-Juni. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana pada siklus I terdapat dua pertemuan, pertemuan I dilaksanakan pada Rabu tanggal 23 Maret 2022, kemudian pertemuan ke 2 dilaksanakan pada Selasa tanggal 29 Maret 2022 dan

siklus II terdapat satu pertemun yang dilaksanakan pada Rabu tanggal 6 April 2022.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelas IV SDN 12 Pagaruyung dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 orang dimana terdapat 7 orang peserta didik laki-laki dan 8 orang peserta didik perempuan. Dan yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SDN 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar yang bertindak sebagai observer dan peneliti sebagai guru praktisi.

Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar pengamatan yang terdiri dari lembar pengamatan RPP, pengamatan aktivitas tindakan guru dan peserta didik dan lembar soal serta jurnal sikap dan rubrik penilaian keterampilan.

Teknik Analisis Data

Data yang di dapat dari penelitian

ini di analisis menggunakan model analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif yaitu analisis data dengan refleksi sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Sedangkan analisis kuantitatif beralasan karena hubungan dengan hasil belajar peserta didik yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Perhitungan persentase hasil pengalaman praktik pembelajaran menurut Kemendikbud (edisi revisi 2018) untuk menghitung hasil belajar ranah kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya sebagai berikut :

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf
93-100%	A
84-92%	B
75-83%	C
≤ 74%	D

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Think Pair Share* disusun dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), lembar penilaian RPP, lembar pengamatan pelaksanaan menggunakan model *Think Pair Share* (aktivitas guru dan peserta didik), LKPD, dan lembar penilaian hasil belajar peserta didik (sikap, pengetahuan, dan keterampilan).

Penyusunan perencanaan tindakan pembelajaran tematik terpadu pada tema 8 "Daerah Tempat Tinggal" dengan menggunakan model *Think Pair Share* yang dilaksanakan berdasarkan Kurikulum 2013 di kelas IV SDN 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar semester II.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I berpedoman pada langkah-langkah model *Think Pair Share* menurut Istarani (2012) : 1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang akan

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin,
Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

dicapai, 2) Peserta didik diminta berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru, 3) Peserta didik diminta untuk berpasangan dengan teman sebangku untuk menyampaikan hasil pemikiran masing-masing, 4) Guru memimpin sidang pleno kecil untuk berdiskusi dan tiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya, 5) Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambahkan materi yang belum diungkapkan peserta didik, 6) Guru memberikan kesimpulan, 7) Penutup.

Pengamatan

Kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan I dan 2 di amati oleh observer, sedangkan untuk proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru (Praktisi). Guru kelas (observer) mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* dalam tiga aspek yaitu lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas peserta didik.

Penilaian RPP siklus I pertemuan

I memperoleh skor 32 dengan skor maksimal 36 dan persentase 88% dengan kualifikasi Baik (B). Pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 33 dengan skor maksimal 36 dan persentase 91,6% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Dengan demikian, penilaian RPP pada siklus I memperoleh rata-rata 89,8% dengan kualifikasi Baik (B).

Pengamatan pada aktivitas guru pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 27 dengan skor maksimal 32 dan persentase 84,3% dengan kualifikasi Baik (B). Pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 28 dengan skor maksimal 32 dan persentase 87,5% dengan kualifikasi Baik (B). Dengan demikian, penilaian aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata 85,9% dengan kualifikasi Baik (B).

Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 24 dengan skor maksimal 32 dan persentase 75% dengan kualifikasi Cukup (C). Pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 27 dengan skor maksimal 32 dan persentase 84,3% dengan kualifikasi Baik (B).

Pengamatan hasil belajar peserta

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin,
Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

didik pada siklus I pertemuan I di dapatkan dari nilai rata-rata gabungan nilai pengetahuan dan keterampilan. Nilai rata-rata pengetahuan di peroleh 68 dan nilai rata-rata keterampilan di peroleh 70, sehingga di dapat nilai rata-rata gabungan 69.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 2 adalah memperoleh nilai rata-rata pengetahuan sebesar 76,8 dan nilai rata-rata keterampilan diperoleh 83,3, sehingga di dapat nilai rata-rata gabungan 80,05.

Dengan demikian, pengamatan hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 74,52% dengan kualifikasi Kurang (D).

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan pada siklus II sama dengan perencanaan pada siklus I yaitu RPP yang di rancang terdapat pada tema 8 “Daerah Tempat Tinggal ku” Subtema 2 “Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggal ku” pembelajaran 3, menggunakan model *Think Pair Share*

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I berpedoman pada langkah-langkah model *Think Pair Share* menurut Istarani (2012) : 1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang akan dicapai, 2) Peserta didik diminta berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru, 3) Peserta didik diminta untuk berpasangan dengan teman sebangku untuk menyampaikan hasil pemikiran masing-masing, 4) Guru memimpin sidang pleno kecil untuk berdiskusi dan tiap kelompok menyampaikan hasil diskusi nya, 5) Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambahkan materi yang belum di ungkapkan peserta didik, 6) Guru memberikan kesimpulan, 7) Penutup.

Pengamatan

Pengamatan terhadap RPP siklus II memperoleh skor 34 dengan skor maksimal 36 dan memperoleh persentase sebesar 94% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus II memperoleh skor 30 dengan skor maksimal 32 dan

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin,
Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

memperoleh persentase sebesar 93,7% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik pada siklus II memperoleh skor 29 dengan skor maksimal 32 dan memperoleh persentase sebesar 90,6% dengan kualifikasi Baik (B).

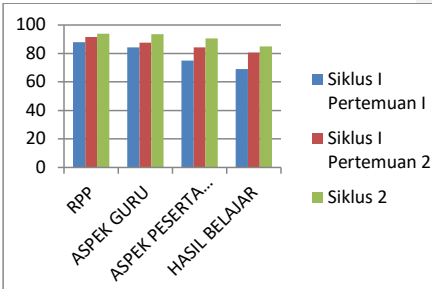
Pengamatan hasil belajar peserta didik pada siklus II juga di dapatkan dari nilai rata-rata gabungan nilai pengetahuan dan nilai keterampilan. Nilai rata-rata pengetahuan di peroleh 82,6 dan nilai rata-rata keterampilan di peroleh 87,5, sehingga di dapatkan rata-rata gabungan 85.05.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada siklus II telah dilaksanakan dengan baik dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar diketahui bahwa pembelajaran tematik terpadu meningkat dan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan begitu penelitian berhenti pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hal ini sesuai dengan kesepakatan peneliti dengan guru kelas IV SDN 12

Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar setelah mengamati hasil yang di dapatkan peneliti dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Think Pair Share*. Peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini :



SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I pertemuan 1 diperoleh Penilaian RPP siklus I pertemuan I persentase 88% dengan kualifikasi Baik (B). Pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 91,6% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Dengan demikian, penilaian RPP pada siklus I memperoleh rata-rata 89,8% dengan kualifikasi Baik (B). Kemudian meningkat pada siklus II menjadi 94%.

Hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I pertemuan 1

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin, Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

memperoleh presentase 84,3% dengan kualifikasi Baik (B). Pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi Baik (B). Dengan demikian, penilaian aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata 85,9%. Kemudian meningkat pada siklus II menjadi 93,7% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB)

Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi Cukup (C). Pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 84,3% dengan kualifikasi Baik (B). Dengan demikian, penilaian terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 79,65% dengan kualifikasi Cukup (C). Kemudian meningkat pada siklus II menjadi 90,6%.

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model *Think Pair Share* di kelas IV SDN 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai rata-rata 69 dengan kualifikasi Kurang (D) lalu meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 80,05 dengan kualifikasi Cukup (C) kemudian

mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85,05 dengan kualifikasi Baik (B).

REFERENSI

- Arfani, L. (2016) "Mengurai Hakikat Pendidikan , Belajar dan Pembelajaran." *Jurnal PPKn dan Hukum*, 11 (2), 81-97
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dryden, Gordon & Jeannette Vos. 2002. *The Learning Revolution*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Fatmawati, Any. (2011). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Sains Siswa Kelas V SD Gugus V Ampenan Kota Mataram Tahun Pelajaran 2009/2010. *Ganec Swara*, 5 (2): 39-44
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud

Muhith, Abd. (2018). Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di Min III Bondowoso, *Indonesian Journal of Islamic Teachig*, 1(1), 45-61.

Ramadhani, Masrul dkk. 2020. *Belajar dan Pembelajaran : Konsep dan Pengembangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.

Yusri, Titia Ritmi. "Pem erolehan Bahasa Kanak-Kanak Akibat Pengaruh Film Kartun." *Jurnal Postingan Volume 2 No. 2*, 2